

Teknik Audit di Era Digital: *Computer Assisted Audit Techniques* (Studi Kajian Teoritis)

Andryani^{1*}, Anisa Rahma Dani², Beta Gubinata T³, Fitri Purnamasari⁴
^{1,2,3,4}Universitas Negeri Malang

*andryani.1804216@students.um.ac.id

Abstrak

Di era digital sekarang ini, kemajuan teknologi memunculkan hal baru bagi komunitas auditing. Penggunaan teknologi menghemat waktu dan biaya untuk proses peninjauan. Salah satu wujud penggunaan teknologi di bidang pengujian adalah munculnya Teknologi Pengujian Berbantuan Komputer (TABK) atau dikenal juga dengan *Computer Assisted Audit Techniques* (CAATs). Berdasarkan pertimbangan peneliti sebelumnya dalam menggunakan TABK, kami mengambil inisiatif untuk membahas lengkap TABK. Tujuan artikel ini adalah untuk membahas lebih lanjut TABK dari perspektif konseptual dan teknis. Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kajian teoritis penelitian terdahulu yang selanjutnya akan dianalisis dengan pendekatan *systematic review*. Hasil pengumpulan dan analisis data terbagi menjadi beberapa aspek yaitu definisi, faktor penggunaan, kegiatan, jenis, metode, kelebihan dan kekurangan, penerapan TABK dan dampaknya terhadap pekerjaan statutory auditor dan kualitas statutory audit. Kami berharap artikel ini dapat membantu meningkatkan jumlah penggunaan TABK itu sendiri.

Kata Kunci: Era Digital, Teknik Audit, CAATs.

Abstract

In today's digital era, technological advances bring new things to the auditing community. The use of technology saves time and money on the review process. One form of technology use in the testing field is the emergence of Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) or also known as Computer Assisted Audit Techniques (CAATs). Based on the consideration of previous researchers in using TABK, we took the initiative to discuss the complete TABK. The purpose of this article is to further discuss TABK from a conceptual and technical perspective. This article uses a qualitative approach with the theoretical study method of previous research which will then be analyzed using a systematic review approach. The results of data collection and analysis are divided into several aspects, namely definition, use factors, activities, types, methods, advantages and disadvantages, the application of TABK and its impact on the work of the auditor's statutory and the quality of the audit statutory. We hope this article can help increase the number of uses for TABK itself.

Keywords: Digital Era, Audit Techniques, CAATs.

PENDAHULUAN

Pendahuluan Teknologi dirancang untuk mempermudah aktivitas. Pesatnya perkembangan teknologi telah merambah hampir setiap aspek kehidupan, menandai datangnya era otomasi atau digitalisasi. Sekarang, audit di era digital juga dipengaruhi oleh penerapan ilmu komputer. Teknologi informasi didasarkan pada kinerja aktivitasnya. Proses audit dilakukan oleh auditor. Auditor memverifikasi keakuratan data dan informasi yang diperoleh perangkat lunak dan aplikasi, misalnya, sesuai dengan aturan atau regulasi. Perkembangan sistem teknologi informasi menyebabkan berkembangnya metode inspeksi yang memudahkan pekerjaan inspektur yaitu metode inspeksi berbantuan komputer (TABK) atau metode inspeksi berbantuan komputer (CAAT). Jika pengguna memiliki kemungkinan perubahan dan / atau risiko tambahan, update dapat menerima dan mengevaluasi data dalam bentuk elektronik, yang disebut audit EDP (pemrosesan data elektronik) atau metode audit untuk pemrosesan data elektronik. Saat menggunakan teknologi, Anda harus mempelajari teknik pengujian baru ini. Kirstin Gillon dari Ikatan Akuntan Indonesia

Bebas PPL (IAI), Institute of Accountants in England and Wales (ICAEW), mengatakan bahwa dalam menghadapi tren TI global, para profesional perlu mengidentifikasi dan memahami risiko dan peluang teknis. optimal. Menurut Elizabeth, MD, ada dua syarat yang memaksa pemeriksa untuk mempertimbangkan penggunaan TABK, yaitu kurangnya input file atau tidak ada audit trail pada sistem informasi komputer, dan prosedur pemeriksaan perlu ditinjau lebih efektif pada saat pemeriksaan. (2019). Menurut penelitian Mandagi, Pangemanan dan Wokas (2018), penggunaan sistem atau software untuk mendukung proses ujian memberikan keunggulan yang sangat baik bagi penguji, namun tentunya terdapat juga kekurangan dalam pekerjaannya. Raharjo (2010): Semakin seorang auditor mempercayai penggunaan komputer, semakin baik kinerjanya, begitu pula sebaliknya. Hal ini terbukti dari berbagai pilihan pembahasan terkait perlunya memahami teknik audit komputer di era digital untuk beradaptasi dengan era dengan dua efek samping. Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam ilmu CAAT.

KAJIAN PUSTAKA

Era Digital

Peran teknologi sangatlah penting sampai membawa peradaban manusia ke era digital. Era digital lahir dengan kebangkitan teknologi digital, Internet. Jaringan, khususnya teknologi informasi komputer. Di era digital, ia memiliki karakteristik dimanipulasi, terhubung ke jaringan atau Internet. Teknologi digital yang canggih membuat perubahan besar, dan berbagai jenis teknologi digital yang semakin maju bermunculan (Setiawan, 2017). Era digital tidak mendigitalkan sebagian konten media, tetapi kehidupan menjadi lebih dinamis dengan penerapan "media baru", yaitu lebih banyak tentang konten dan hubungan interaktif dengan pengguna media itu sendiri, seperti yang dijelaskan oleh Lev Monovich. untuk mengaksesnya secara real time (kapan saja dengan mudah). Dapat disimpulkan bahwa era digital merupakan kehidupan yang selalu dikaitkan dengan kemajuan teknologi informasi untuk media elektronik.

Audit

Menurut Utami (2017), auditor sebagai pihak yang kompeten, objektif, dan tidak memihak melaksanakan audit atau pengujian yang secara umum berarti dilakukan evaluasi atas suatu organisasi, sistem, proses, atau produk yang bertujuan untuk memverifikasi terkait subjek bahwa dalam penyelesaiannya telah berjalan sesuai persetujuan yang diterima menurut standar, regulasi, dan praktik. ASOBAC (*A Statement of Basic Auditing Concepts*) mengartikan auditing adalah proses sistematis mendapatkan dan menilai bukti-bukti perihal pernyataan tentang transaksi ekonomi secara objektif dalam memastikan kecocokan pernyataan pada ketetapan serta menginformasikan hasilnya kepada para pengguna yang berkepentingan (Hasanah, 2013). Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa auditing merupakan proses oleh auditor yang sistematis mendapatkan dan menilai bukti secara objektif tentang kesesuaian antara transaksi ekonomi dengan ketetapan serta melaporkan hasilnya kepada kelompok yang membutuhkan.

Teknik Audit

Menurut menurut Elisabeth, D.M (2019) pengecekan EDP dapat dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu:

1. Data Simulasi

Secara langsung melakukan pemeriksaan sistem pengerjaan memakai simulasi transaksi menjadi data yang diuji. Mengetahui kualitas kinerja program aplikasi yang digunakan dalam pemrosesan data atau ditemukan kekeliruan.

2. Secara Terpadu Memanfaatkan Fasilitas

Pengembangan teknik pengujian data menggunakan pemberian kode tertentu yang menggabungkan simulasi transaksi dengan transaksi real sehingga mampu membandingkan hasil pengujian menurut ketentuan, mengerti apakah program aplikasi telah dilengkapi *error detection* dan menilai kredibilitasnya.

3. Simulasi Paralel

Menyusun program dengan model aplikasi yang dipakai secara rutin untuk dibuat menjadi replikasi pemrosesan, kemudian objek pemeriksaan membandingkan hasilnya dengan yang sebenarnya. Perbandingan hasil tersebut akan menunjukkan kesesuaian pemakaian program atau sistem maupun jika terdapat kekeliruan.

4. Penerapan Modul

Pemasang suatu modul oleh pemeriksa ke dalam program aplikasi untuk keperluan pemeriksaan dapat memonitor secara otomatis, pengumpulan keseluruhan data terpusatkan serta dapat menyimpulkan keteraturan program aplikasi beroperasi secara berkala pada catatan log yang dicetak tanpa terdapat penyimpangan.

5. Perangkat Lunak Khusus (*Audit Software*)

Pengarsipan dan berkas suatu objek pemeriksaan teruji keandalannya rata-rata memakai beberapa *audit software* yakni *IDEA-Y*, *audit command language* (ACL), *generalized audit software*, dan *audassist*.

6. *Computer Assisted Audit Techniques* (CAATs) disebut juga Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK)

Dari beberapa teknik *Electronic Data Processing* (EDP) tersebut menunjukkan terdapat pilihan teknik yang ada untuk dapat memeriksa kepastian fungsi penggunaan program dalam menjalankan tugas.

CAATs

Computer Assisted Audit Techniques (CAATs) yang bisa juga disebut Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) ialah pemakaian komputer menjadi perangkat melaksanakan audit merujuk pada kebijakan, utamanya terkait pengujian data dan perangkat lunak yang berfungsi untuk mengakses serta menganalisa data berbentuk elektronik sebagai bukti audit agar tujuan pemeriksaan tercapai. Pengelompokan penggunaan TABK dalam menguji data ada *system control audit review file* (SCARF) dan dalam perangkat lunak penginterogasi berkas (*file interrogation software*), dalam menguji program terdapat simulasi paralel (*parallel simulation*), pembandingan kode (*code comparasion*) dan pemeriksaan kembali program (*program review*) menurut Prakriyasa dan Widhiyani (2016). Efendi, A. (2020) menuliskan menurut IAPI (2011) pengaturan penggunaan mengenai Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik PSA Nomor 59, SA Seksi 327. Sehubungan dengan konsep CAATs tersebut dapat membantu memaksimalkan manfaat yang didapat melalui fungsi pengendalian sesuai peraturan.

METODE PENELITIAN

Kami menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kaji teoritis. Dimana data diperoleh melalui pengumpulan data dari beberapa penelitian terdahulu. Penelitian studi literatur ini kami lakukan dengan menelaah jurnal yang terkait sebagai acuan penulisan artikel ilmiah ini. Hasil pengumpulan data akan dianalisis dengan pendekatan *systematic review* yang kemudian akan disajikan dalam beberapa poin penting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknologi menjadi salah satu kebutuhan di era digital saat ini yang digunakan untuk menunjang pekerjaan sehari-hari, mulai dari pekerjaan paling sederhana hingga pekerjaan paling rumit (Handoko, Lindawati, dan Mustapha, 2020). Dimana hal itu juga berpengaruh terhadap pekerjaan audit dengan munculnya teknik-teknik audit baru dengan memanfaatkan teknologi. Dengan memanfaatkan teknologi kegiatan audit diharapkan semakin praktis dan mudah. Dimana salah satu tekniknya adalah *Computer Assisted Audit Techniques* (CAATs) atau bisa juga disebut dengan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK). Secara umum TABK merupakan kegiatan audit atau pemeriksaan dengan menggunakan komputer (Praktiyasa dan Widhiyani, 2016; Zuca dan Tinta, 2018; Handoko, Lindawati, dan Mustapha, 2020). Secara lebih spesifik TABK ini merupakan alat bantu bagi audit dalam melakukan pengujian berdasarkan prosedur audit pemeriksaan (Praktiyasa dan Widhiyani 2016). Selain itu, teknik audit ini juga mengacu pada ekstraksi data dan perangkat lunak analisis yang berisi spreadsheet (misalnya *Excel*), database (misalnya *Access*), analisis statistik (misalnya SAS), dll (Zuca dan Tinta, 2018). Sejalan dengan itu Handoko dan Lindawati juga menyatakan bahwa TABK merupakan perangkat lunak tertentu untuk membantu auditor melakukan uji kendali dan uji substantif (Handoko, Lindawati, dan Mustapha, 2020). Selain itu, TABK juga diartikan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan mengevaluasi data dalam bentuk elektronik. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa TABK merupakan teknik audit dengan menggunakan komputer untuk membantu auditor menguji data sesuai prosedur audit baik dengan uji kendali atau uji substantif.

Pengunaan TABK dalam proses audit ini diatur oleh SPAP (2001) yang mendefinisikan Sistem Informasi Komputer (CIS), kemudian SPAP SA Pasal 335 Ayat 03 tentang dampak lingkungan SIK, Pasal 1 Peraturan Menteri Keuangan Nomor 199 / PMK.03 / 2007, Peraturan BPK Nomor 1 Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) Paragraf 56, SPAP SA Pasal 335 Paragraf 10 [15] yang menyatakan efektivitas dan efisiensi prosedur audit ditingkatkan melalui penggunaan CAATs dalam memperoleh dan mengevaluasi bukti audit, dan Pedoman Standar Akuntansi (PSA) No. 59 (SA Seksi 327) tentang Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK). Dalam pedoman tersebut dijelaskan beberapa faktor yang harus dipertimbangkan oleh pemeriksa sebelum menggunakan TABK. Berikut ini kami sajikan faktor-faktor tersebut yang sudah diringkas oleh Harum Dewi dan Badera (2015):

- 1) Pemahaman, pengalaman komputer, kemampuan dan kompetensi auditor. Auditor harus memiliki pemahaman dan pengetahuan yang memadai untuk bisa merencanakan, melaksanakan, dan menggunakan hasil dari TABK. Tingkat pemahaman dari auditor juga dipengaruhi oleh kompleksitas dan sifat dari TABK atau entitas bersangkutan.
- 2) Tersedianya fasilitas komputer yang memadai, sistem akuntansi, dan *file* berbasis komputer. Hal tersebut dibutuhkan untuk menunjang proses audit dengan menggunakan TABK dengan lebih efektif dan efisien.
- 3) Memerlukan sistem akuntansi terkomputerisasi yang menghasilkan bukti akurasi tepat. Hal ini karena, semakin sistem akuntansi terkomputerisasi tidak akurat, maka semakin tidak efisien dan tidak efektif bagi pemeriksa dalam melakukan proses audit.
- 4) Penggunaan TABK akan meningkatkan efisiensi dan efektifitas prosedur pemeriksaan.
- 5) *File* tertentu, misalnya transaksi terinci seringkali disimpan dalam jangka pendek, sehingga auditor perlu untuk melakukan pengaturan agar data yang diperlukan bisa digunakan pada saat dibutuhkan.

TABK ini memiliki beberapa aktivitas yang dapat dilakukan, berikut ini tersaji aktivitas yang dapat dilakukan dengan TABK menurut Handoko, Lindawati, dan Mustapha (2020):

- 1) Menghitung parameter sampel, memilih, dan menilai hasil sampel melalui komputer disebut *Audit Sampling*.
- 2) Penggunaan komputer untuk menilai perangkat lunak klien disebut simulasi,
- 3) Mengumpulkan data untuk proses penjujuran data.
- 4) Analisis dari analisis-analisis yang diperlukan.
- 5) Persiapan kertas ujian.
- 6) Perhitungan, perbandingan dan manipulasi data.
- 7) Analisis perhitungan.
- 8) Informasi anggaran, waktu, dan informasi proyek lainnya untuk pemantauan.
- 9) Memeriksa konsistensi, kelengkapan, akurasi, dan alokasi data.
- 10) Periksa rumusnya.
- 11) Membandingkan integritas data.
- 12) Gambaran umum, urutkan, gabung, pemisahan, rasio untuk menganalisis data.
- 13) Membandingkan data antara berbagai prosedur audit yang dilakukan.

TABK atau CAATs dibagi menjadi dua jenis menurut Elisabeth, D.M (2019), diantaranya sebagai berikut:

- 1) *Audit software* merupakan piranti yang digunakan untuk pelaksanaan prosedur audit yaitu pengolahan data audit yang signifikan dan sistem akuntansi entitas. Dimana *software* ini dikategorikan menjadi tiga jenis diantaranya adalah program yang dibuat khusus, program pakar, dan program utilitas. Perangkat lunak audit yang dibuat khusus adalah merupakan program yang dirancang oleh entitas bersama auditor dan pemrogram yang ditugasi oleh auditor untuk pelaksanaan audit khusus. Perangkat lunak pakar merupakan program yang dibuat untuk proses pengolahan data mulai dari pemilihan informasi, pembacaan file komputer, perhitungan, dan pembuatan file data. Selanjutnya yaitu perangkat lunak utilitas adalah program audit yang didesain untuk pelaksanaan tugas umum, misalnya pembuatan, penyortasian, dan pencetakan file audit.
- 2) *Test data* untuk tujuan audit, teknik audit yang membandingkan hasil input data ke dalam sistem komputer entitas dengan hasil sebelumnya. Contoh penggunaan teknik data uji ini adalah menguji karakteristik pengolahan tertentu yang dilakukan entitas dengan sistem komputernya, menguji pengendalian khusus, dan menguji transaksi secara terpadu dengan cara menciptakan "*dummy unit*".

Dalam penelitian Handoko, Lindawati, dan Mutapha (2020) juga menjelaskan mengenai pendekatan yang dapat digunakan dalam proses TABK, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Uji Data.

Uji data merupakan metode yang dimulai dengan persiapan data masukan oleh audit untuk dilakukan pengujian data dengan salinan perangkat lunak aplikasi audit. Dimana ekspektasi auditor akan dibandingkan dengan hasil dari proses pengujian tersebut. Hal itu bertujuan untuk mengindikasikan adanya penyimpangan logika atau mekanisme kontrol.

- 2) Fasilitas Uji Terintegrasi (ITF).

ITF merupakan teknik audit otomatis yang memungkinkan auditor untuk menguji aliran logika dan kontrol aplikasi selama operasi normal.

3) Simulasi Paralel (PS).

PS merupakan teknik audit yang mengharuskan auditor untuk membuat program simulasi yang berisi mengenai fungsi utama tertentu dari aplikasi yang sedang diuji.

TABK bisa dikatakan sangat bermanfaat bagi auditor dalam menjalankan tugasnya, berikut ini kami sajikan beberapa kelebihan TABK menurut beberapa pendapat:

- 1) Menurut pendapat Zuca dan Tinta (2018)
 - a) Satu-satunya cara efektif untuk menguji program akuntansi klien adalah dengan menggunakan teknik bantuan komputer.
 - b) Menguji data dengan jumlah besar dalam waktu relatif singkat secara akurat.
 - c) Menguji sumber data dengan menguji program akuntansi dan catatannya langsung pada sumbernya, oleh auditor, daripada dokumen kertas uji yang seharusnya merupakan salinan asli.
 - d) Efektivitas biaya karena, setelah perangkat lunak audit diimplementasikan, dapat digunakan setiap tahun untuk memperoleh bukti audit, dengan ketentuan bahwa entitas yang diaudit tidak secara teratur mengubah program akutansinya.
 - e) Membandingkan hasil yang diperoleh dengan menggunakan teknik bantuan komputer dengan hasil tes tradisional. Jika hasil yang serupa dicapai, kepercayaan auditor secara keseluruhan akan meningkat.
- 2) Menurut pendapat Jaber dan Abu Wadi (2018)
 - a) Dapat digunakan auditor untuk menguji program akuntansi dan catatannya langsung di asalnya, daripada menguji dokumen kertas yang seharusnya merupakan replika yang akurat.
 - b) Menguji data volume besar dalam waktu singkat dan dengan akurasi yang baik.
 - c) Efektivitas biaya karena, setelah perangkat lunak audit diimplementasikan, dapat digunakan dari tahun ke tahun untuk memperoleh bukti audit.
 - d) TABK dapat membantu dalam transparansi dari laporan keuangan suatu organisasi karena TABK adalah alat untuk mendeteksi praktik curang dan penyalahgunaan.
- 3) Menurut Serpenivova, Makarenko, dan Litvinova (2019):
 - a) Lembar kerja elektronik pada database terpusat.
 - b) Menghindari penipuan melalui analisis basis data.
 - c) Pemantauan terus menerus.
 - d) Penggunaan waktu yang efektif.
 - e) Bekerja dengan dokumen utama.
 - f) Efektivitas biaya.
 - g) Perbandingan hasil pekerjaan auditor.
 - h) Uji risiko spesifik.

Dari ketiga pendapat diatas mengenai kelebihan dari penggunaan TABK dapat disimpulkan bahwa TABK membantu auditor dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, TABK dapat meningkatkan efisiensi waktu dan efektivitas biaya dari perusahaan yang bersangkutan. Terakhir, penggunaan TABK membantu auditor dalam mendeteksi adanya kecurangan dengan lebih mudah. Selain kelebihan, TABK juga memiliki kekurangan diantaranya sebagai berikut tersaji kekurangan TABK menurut Serpeninova, Makarenko, dan Litvinova (2019):

- 1) Biaya instalasi yang tinggi.
- 2) Tidak memadainya *software* akuntansi yang disederhanakan.
- 3) Mahalnya biaya *upgrade software*.
- 4) Kebutuhan investigasi mendalam membutuhkan program yang terlalu mahal.

5) Kemungkinan masalah dengan database klien.

Setelah sebelumnya membahas hal-hal konseptual dari TABK menurut beberapa pendapat, selanjutnya pembahasan beralih terhadap penerapan TABK. Dimana TABK ini sudah banyak diterapkan di Indonesia, sejalan dengan itu terdapat beberapa penelitian yang membahas mengenai penerapan dan pengaruh dari TABK ini terhadap kinerja auditor dan kualitas audit. Salah satunya penelitian Harum Dewi dan Badera (2015) yang membahas mengenai pengaruh penerapan TABK terhadap kualitas audit. Dalam penelitian tersebut ditemukan hasil bahwa penerapan TABK berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sejalan dengan itu, Pratiyasa dan Widhiyani (2016) yang membahas mengenai pengaruh dari penerapan TABK ini terhadap kinerja auditor, dimana hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa penerapan TABK ini berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Selanjutnya peneliti menjelaskan bahwa semakin seringnya auditor menggunakan TABK dalam proses auditnya, maka semakin baik pula kinerja dari auditor. Selain itu, peneliti juga menyatakan bahwa penerapan TABK ini meningkatkan ketelitian, kecermatan, dan hemat waktu jika dibandingkan audit manual. Pendapat serupa juga tercermin dalam penelitian Surya dan Widhiyani (2016) yang menyatakan bahwa penerapan TABK memberikan pengaruh positif terhadap kinerja auditor. Sehingga dapat disimpulkan bahwa TABK ini merupakan salah satu teknik audit yang patut diterapkan untuk membantu auditor dalam melaksanakan tugasnya.

SIMPULAN

Kemajuan teknologi saat ini juga berpengaruh terhadap kegiatan audit dengan munculnya Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK). Dimana CAATs atau TABK merupakan kegiatan audit yang dibantu oleh komputer dalam proses audit yang sesuai dengan prosedur audit. Sebelum penggunaan TABK sendiri terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan yaitu kompetensi auditor, tersedianya TABK, sistem akuntansi yang akurat, keefektifan dan efisiensi dari penggunaan TABK, dan perlunya *file* terperinci. Selain itu, terdapat banyak aktivitas yang bisa dilakukan oleh TABK. TABK juga memiliki dua tipe yang umum yaitu penggunaan *software* dan data uji. Selain tipe, TABK juga memiliki beberapa pendekatan yaitu uji data, fasilitas uji terintegrasi, dan simulasi paralel. Namun, yang perlu dipertimbangkan selanjutnya adalah TABK memiliki kelebihan dan kelemahan layaknya teknik audit yang lain. Selanjutnya terkait dengan penerapan, sejauh ini TABK telah banyak diterapkan di Indonesia dan hal ini membawa pengaruh positif terhadap kinerja auditor dan kualitas audit yang dihasilkan. Keterbatasan penelitian ini adalah penggunaan metode yang masih sederhana, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan metode yang lebih kompleks. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menyajikan informasi yang lebih lengkap mengenai penggunaan TABK secara teknis, dimana hal itu akan memberi kemudahan bagi pengguna TABK. Kemudahan tersebut tentu akan meningkatkan digitalisasi audit yang tentunya akan disambut baik oleh para auditor di era saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. (2016). DIGITALISASI, ERA TANTANGAN MEDIA (Analisis Kritis Kesiapan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Menyongsong Era Digital). *Islamic Communication Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.21580/icj.2016.1.1.1245>.
- Dewi, I. G. A. A. P. H., & Badera, I. D. N. (2015). Teknik Audit Berbantuan Komputer Sebagai Prediktor Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 12(1), 20–34.
- Efendi, A. (2020). Mekanisme Audit Kinerja Berbasis Teknologi Informatika pada Masa Pandemi Covid-19 dan Pengaruhnya terhadap Proses Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Fungsional Auditor (JFA)

- Aparat Pengawas Internal Pemerintah. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta*, 53–62.
- Elisabeth, D. M. (2019). KAJIAN TERHADAP PERANAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PERKEMBANGAN AUDIT KOMPUTERISASI (STUDI KAJIAN TEORITIS). *Jurnal Manajemen Informatika & Komputerisasi Akuntansi*, 3(1), 40–53.
- Girinatha Surya, I. G., & Sari Widhiyani, N. L. (2016). PENERAPAN TEKNIK AUDIT BERBANTUAN KOMPUTER DAN COMPUTER SELF EFFICACY PADA KINERJA AUDITOR. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(2), 1423–1451.
- Handoko, B. L., Lindawati, A. S. L., & Mustapha, M. (2020). APPLICATION OF COMPUTER ASSISTED AUDIT TECHNIQUES IN PUBLIC ACCOUNTING FIRM. *International Journal of Management*, 11(5), 222–229. <https://doi.org/10.34218/IJM.11.5.2020.022>.
- Jaber, R. J., & Abu Wadi, R. M. (2018). Auditors' Usage of Computer-Assisted Audit Techniques (CAATs): Challenges and Opportunities. In *Lecture Notes in Computer Science (including subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics): Vol. 11195 LNCS*. Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-02131-3_33.
- Mandagi, R. R., Pangemanan, S. S., & Wokas, H. R. N. (2018). ANALISIS DAMPAK ELECTRONIC DATA PROCESSING DALAM PROSES AUDIT INTERNAL BAGI AUDITOR INTERNAL PT BANK SULUTGO. *GOING CONCERN: JURNAL RISET AKUNTANSI*, 14(1). <https://doi.org/10.32400/gc.13.04.20944.2018>.
- Praktiyasa, I. G. A. M. W., & Widhiyani, N. L. S. (2016). PENGARUH TEKNIK AUDIT BERBANTUAN KOMPUTER , PELATIHAN PROFESIONAL , DAN ETIKA PROFESI TERHADAP KINERJA AUDITOR. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(2), 1238–1263.
- Setiawan, W. (2017). Era Digital dan Tantangannya. *Seminar Nasional Pendidikan*.
- Y, Serpenivova., S, Makarenko., & M, Litvinova. (2019). COMPUTER-ASSISTED AUDIT TECHNIQUES: MAIN ADVANTAGES AND DISADVANTAGES. *Bulletin of SSU. Economics Series*, 53(9), 1689–1699.
- Zuca, M., & Țința, A. (2018). The Contribution of Computer Assisted Auditing Techniques (CAAT) and of the Business Intelligence Instruments in Financial Audit. *Academic Journal of Economic Studies*, 4(1), 183–191.